

BAB III

GAMBARAN RESPONDEN WARGA BINAAN DI RUTAN KLAS II B SERANG

A. Gambaran Subjek Warga Binaan Rutan Klas II B Serang

Dari hasil peneliti wawancara dengan keempat responden kini peneliti dapat menggambarkan secara singkat, tentang deskripsi keempat responden tersebut. Deskripsi responden tersebut ialah:

1. Responden DK

DK adalah seorang laki-laki yang berusia 39 tahun yang lahir di Tasikmalaya pada tanggal 15 Agustus 1978. Ia tinggal dengan istri dan anak-anaknya di Link Lopang Domba RT.03/05 Kelurahan Lopang Kecamatan Serang. DK dikenal oleh masyarakat sebagai laki-laki yang baik dan ramah. Kedua orang tuanya mengajarkan agama dan ibadah kepada anak-anaknya terutama kepada DK, agar menjadi orang yang baik. Orang tuanya bekerja sebagai buruh tani karena itu salah satu aktivitas orang tuanya, dengan demikian orang tuanya juga mengajarkan agama dan ibadah terhadap DK untuk memberikan salah satu contoh yang baik untuk anaknya.¹

Sebelum DK masuk ke Rutan DK bekerja sebagai pembuat tahu di kampungnya. Pekerjaan itu milik keluarganya. Dari pembuat tahu itu ia dapat memenuhi kebutuhan makan

¹Wawancara dengan DK, salah satu warga binaan Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Selasa, 23 Agustus 2016, Pukul 09:25-10:45 WIB.

dan sandang untuk keluarga dan pribadi DK. Ia bekerja sebagai pembuat tahu hampir lumayan lama, setelah ia lulus dari perguruan tinggi UNSIL dan menjadi seorang pembisnis tahu yang dikirim ke pasar-pasar yang terutama di Pasar Rau Serang. Ia bekerja untuk kebutuhan hidup dan menafkahi keluarganya.

DK juga pernah mengalami duduk di bangku perkuliahan UNSIL hingga lulus D3 Jurusan Akutansi. Ia bekerja sambil bisnis pembuatan tahu dan hasilnya juga untuk membiayai perkuliahan, meskipun ia tidak sampai S1 tapi ia ingin mewujudkan cita-citanya untuk membahagiakan keluarga dan anak-anaknya.²

Tapi untuk sementara ini DK sedang menjalani masa hukuman di Rutan Klas II B Serang. Masa hukuman yang ia terima selama 1 tahun 6 bulan penjara karena d melanggar pasal 136 (kesehatan). DK melakukan kecurangan dalam pembuatan tahu. Ia menambahkan formalin supaya awet dan tahan lama dalam tahu tersebut, bisnis pembuatan tahu berkembang sehingga menghasilkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kemudian ada salah satu teman kerjanya tidak suka pada DK karena hasil kecurangannya itu, DK selalu banyak orderan pengiriman tahu di berbagai daerah dan di pasar-pasar lainnya sehingga temannya itu tidak senang melihat DK dan banyaknya hasil yang didapat, maka temannya ini melaporkan kepada pihak

²Wawancara dengan DK, salah satu warga binaan Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Selasa, 23 Agustus 2016, Pukul 09:25-10:45 WIB.

yang berwajib tidak terima atas segala perbuatan yang dilakukan oleh DK tersebut. Singkat cerita DK tidak tahu siapa yang melaporkan dirinya pada pihak yang berwajib tapi ada orang yang bilang bahwa teman bisnisnya merasa tersaingi atas usaha yang ia dapatkan lumayan lebih tinggi dari pada temannya itu.³

Dengan kejadian yang sudah dilakukan, DK merasa menyesal atas perbuatannya itu salah, bahkan DK merasa pada saat itu tidak berarti atas kesalahan yang selama ini ia lakukan dan menyadari bahwa membuat tahu yang ditambahkan formalin itu tidak baik untuk kesehatan dan menjadikannya ia sangat menyesal atas perbuatannya tersebut, kejadian itu sudah lama tepatnya pada bulan Rajab tahun 2016.

Setelah 1 (satu) bulan dari peristiwa tersebut, akhirnya DK tertangkap oleh pihak yang berwajib tepatnya pada 11 Mei 2016, sebelum ia masuk ke Rutan DK di gep di TKP dan menebus kesalahan yang sudah diperbuat, menurutnya ia pantas mendapatkan hukuman yang ia terima selama 1 tahun 6 bulan penjara. Meski menjalaninya dengan kesedihan ataupun dengan tekanan batin, tapi DK berusaha untuk menyikapinya dengan kesabaran dan keikhlasan.

Dengan kejadian DK yang sekarang alami membuat keluarganya dan kecewa terhadap DK, karena atas perbuatan yang DK lakukan sudah membuat keluarganya malu di mata masyarakat bukan hanya keluarga D saja yang merasa malu di

³Wawancara dengan DK, salah satu warga binaan Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Selasa, 23 Agustus 2016, Pukul 09:25-10:45 WIB.

mata masyarakat bahkan sang istrinya pun merasa kecewa atas perilaku DK yang sudah dilakukan. Dengan kekecewaan yang istri dapatkan dari DK akhirnya sang istri marah dan tidak menemuinya lagi bahkan anaknya pun tidak boleh bertemu dengan ayahnya tersebut.

Dengan perilaku DK tersebut membuat keluarganya tidak menyangka terhadap DK bahkan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya itu kaget mendengar kabar perilaku yang dilakukan oleh DK. Akhirnya masyarakat timbul pikiran negatif terhadap DK. meskipun keluarganya merasa kecewa terhadap DK tapi keluarganya menyikapi dengan kesabaran.

a) Tetangga Responden DK

Bapak sulaiman adalah salah satu wakil ketua RT 03/05 Lopang Domba, Kelurahan Lopang, Serang Banten. Mengatakan bahwa terbongkarnya pabrik pembuatan tahu yang menggunakan bahan pengawet formalin atau bahan pengawet mayat tersebut. Tahu yang dibuat oleh pelaku DK menguntungkan sangat banyak dan laris terjual di lokasi pembuatan tahu tersebut. Pelaku menjualnya di pasar Induk Rau, pelaku juga beroperasi sudah lumayan lama hampir 2 tahunan, dalam sehari memproduksi tahu kurang lebih 2000 biji.

Dan pada saat polisi datang pelaku juga sempat bilang kepada polisi dan lingkungan warga sekitar yang menjadi saksi saat itu bahwa dia belajar membuat tahu berformalin dari daerah tangerang pada tahun 2014/2015 tahun lalu. Dan pelaku mulai bisnis tahu dikediamannya dengan

mencampuri formalin atau bahan pengawet tersebut bahwa ia tidak mau rugi dalam berbisnis tahu tersebut.⁴

b) Teman Responden DK

Sebut saja namanya dengan Bapak Dina, beliau pernah bekerja di pabriknya tersebut ia mengatakan bahwa “*Bos saya ini belum lama mendirikan pabrik pembuatan tahu dan saya juga baru bekerja 8 bulan, kemudian ada orang yang tidak suka dengan bos saya dan melaporkan kepada pihak yang berwajib*”. Diselidikilah oleh pihak berwajib tersebut atas kecurangan dalam pembuatan tahu dan dalam satu pabrik itu terdapat 14 karyawan. Salah satu dari karyawan tersebut iri dan melaporkan kepolisi bahwa ada kecurangan dalam membuat tahu tersebut. Bos terjerat pasal 136 tentang pangan dengan hukuman penjara kurang lebihnya 5 tahun penjara, sekarang pelaku berada di Ruran Klas II B Serang untuk mempertanggung jawabkan atas perbuatannya.⁵

c) Keluarga Responden DK

Sebut saja ibu Emun ia adalah salah satu dari orang tua pelaku dan beliau tidak banyak berbicara dengan orang asing yang belum pernah beliau kenal, ketika peneliti menanyakan tentang anaknya juga tidak menjawab kemungkinan ia takut semua orang pada tahu anaknya sudah melakukan kesalahan, sedikit demi sedikit peneliti meminta

⁴ Bapak Sulaiman, sebagai wakil ketua RT, diwawancarai oleh Indah, Senin 05 Juni 2017, pukul 16:28 WIB.

⁵ Bapak Dina, salah satu orang yang pernah bekerja di pabrik pelaku, diwawancarai oleh Indah, Senin 05 Juni 2017, pukul 16:28 WIB.

beliau untuk sedikit menceritakan tentang permasalahannya yang sudah di alami oleh keluarganya, lalu beliau memberitahu bahwa anaknya sekarang berada di Rutan dan meninggalkan istri dan anak-anaknya, orang tua DK, Istri dan anak-anaknya juga belum pernah menjenguk Dk selama berada di Rutan.⁶

2. Responden IN

IN adalah seorang perempuan yang berusia 55 tahun, anak ke 5 dari 10 bersaudara yang lahir di Serang pada tanggal 01 Agustus 1961. Ia tinggal bersama keluarganya di Kp Kelapa Gading Blok Y No 30 RT. 05/02 Kel Banjar Agung, Kec Cipocok Jaya Kota Serang. Ia sudah mempunyai seorang suami dan 3 anak. Ia merasa bahagia dengan dikaruniannya sorang anak dan Allah mempercayai dengan dititipkannya anak pada dirinya.⁷

Perempuan ini sempat mencapai pendidikan dari SD-SMP lalu ia mencoba untuk bekerja apa saja yang penting halal dan dapat menafkahi keluraganya dan akhirnya ia dapat yang ia inginkan, dari pekerjaan yang ia dapatkan itu bisa untuk memberi nafkah untuk anak dan keluarganya. IN mempunyai sebuah cita-cita yang mana cita-cita tersebut ingin menjadi

⁶ Ibu Emun, sebagai orang tua pelaku, diwawancarai oleh Indah, Senin 05 Juni 2017, pukul 17:20 WIB.

⁷Wawancara dengan IN, warga binaan wanita Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Kamis, 25 Agustus 2016, Pukul 10:15-11:45 WIB.

orang yang sukses agar dapat membahagiakan keluarganya dan menjadi keluarga yang harmonis.⁸

Namun sekarang ini IN sedang diberi ujian dan cobaan hidup oleh Allah SWT, ujian yang ia terima tersebut ia masuk ke sebuah tempat yang jauh dari keluarga dan anak-anaknya yaitu di Rutan Serang. Sekarang IN sedang menjalani masa hukuman selama 5 tahun 3 bulan dipenjara karena ia melanggar pasal 114 (kurir narkoba) sebelum ia masuk ke Rutan ia pun sempat di tahan di Lapas wanita di Tangerang, kejadian ini sudah beberapa kali dialami oleh IN keluar masuk penjara dengan kasus yang sama.

Singkat cerita dengan masuknya ia ke Rutan karena IN melakukan kesalahan yang sebelumnya sudah ia alami, ia sempat menjual dan mengedarkan barang-barang Narkoba dan memakainya yang tertera di pasal 114 (kurir, bandar narkoba). Dari peristiwa tersebut I masuk kedalam penjara yaitu Rutan Klas II B Serang. Ia berfikir memang perbuatan yang sudah ia lakukan itu salah besar, bahkan sudah mengecewakan keluarga terutama pada anak-anaknya. Bahkan IN menyadari atas perilaku tidak baik untuk orang lain, bahkan untuk dirinya sendiri. kini yang hanya bisa dilakukan IN lakukan hanyalah sebuah penyesalan dan berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi dan dapat dipercaya kembali oleh masyarakat.⁹

⁸Wawancara dengan IN, warga binaan wanita Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Kamis, 25 Agustus 2016, Pukul 10:15-11:45 WIB.

⁹Wawancara dengan IN, warga binaan wanita Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Kamis, 25 Agustus 2016, Pukul 10:15-11:45 WIB.

Dari peristiwa tersebut, yang akhirnya IN masuk ke penjara selama 5 tahun penjara. Dengan hukuman yang ia terima ia merasa jenuh dalam hidupnya, karena ia jauh dari keluarga dan anak-anaknya ia juga sempat memikirkan sering keluar masuknya penjara dengan kasus yang sama ia sudah gagal untuk membahagiakan anak-anaknya, tapi yang bisa ia lakukan untuk sekarang ini hanyalah dengan kesabaran dan keikhlasan, meskipun membuat dirinya jauh dari keluarga dan anak-anaknya.

a) Tetangga IN Alias Emah

Pertama datang perumahan Komplek Kelapa Gading, peneliti bertanya kepada bapak-bapak yang sedang berbincang di saung tempat kumpul warga Komplek dan menanyakan alamat rumah responden IN, sebut saja nama bapak Sanwani sebagai ketua RT 03/02 Komplek Kelapa Gading itu ia memberitahu alamat yang akan dituju, penelitipun bertanya sedikit tentang responden IN, kemudian bapak RT juga sedikit tahu tentang latar belakang permasalahan yang di alami oleh IN.

Sebagian orang memanggil IN dengan sebutan Emah, hal ini Emah pernah mengalami kasus yang sudah melanggar hukum dan dapat merugikan orang banyak, kasus yang terjadi melanggar pasal 114 disebut dengan penjualan obat-obatan terlarang, keluarga atau anak-anaknya ditinggalkan karena harus menebus dan mempertanggung jawabkan atas kelakuan yang ia perbuat, Emah memiliki 3 anak yang diasuh oleh saudara-saudaranya orang tua Emah sudah tidak ada, sumai Emahnya juga tidak ada meninggalkan anak-anaknya begitu saja

walaupun rumah tangganya belum memutuskan untuk cerai dalam urusan agama.¹⁰

b) Teman IN Alias Mamah

Setelah bertanya dengan bapak ketua RT Komplek Kelapa Gading peneliti mendekati Rumah responden. Disitu banyak ibu-ibu yang sedang kumpul sambil ngasuh anak-anaknya, peneliti bertanya langsung kepada Ibu Sifa beliau menceritakan bahwa IN adalah seorang perempuan yang ditinggal suaminya pergi tanpa alasan dan sebab, responden tersebut dikenal sebagai orang yang pemberani atau jawara Komplek Kelapa Gading tersebut.

Sebelumnya responden bekerja sebagai pelayan kantin yang ada di Taman Sari Serang, ia kerja untuk membantu kebutuhan sehari-hari dan menafkahi 3 anaknya sekaligus tulang punggung keluarganya. Singkat cerita Ibu Sifa mengatakan bahwa saat ini Mamah terkena kasus yang membuatnya pergi dari lingkungan dan meninggalkan anak-anaknya tersebut, Mamah di bawa ke Polres Serang untuk di selidiki kembali apakah betul Mamah pengguna obat-obatan yang merugikan banyak orang. Dan anaknya saat ini diasuh oleh saudaranya yang tinggal di Jakarta.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sanwani, sebagai salah satu RT Komplek Kelapa Gading, diwawancarai oleh Indah, Rabu, 07 Juni 2017, Pukul 14:44 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sifa, sebagai salah satu warga Komplek Kelapa Gading, diwawancarai oleh Indah, Rabu, 07 Juni 2017, Pukul 14:54 WIB.

c) Keluarga IN

Mba Lidia adalah salah satu orang yang menempati rumah responden IN alias Mamah, peneliti datang kerumah responden dan alamat yang dituju benar menunjukkan rumah IN alias Mamah saat itu mba Lidia sedang mengasuh anaknya di teras, pertama mba Lidia melihat orang asing dan sulit untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ucapkan karena mba Lidia berfikiran negatif di sangka orang yang akan melaukan kejahatan (hipnotis), singkat cerita selanjutnya peneliti bertanya kepada mba Lidia *“apa benar ini rumah IN”?* *ia pemilik rumah ini sudah tidak tinggal disini lagi, disini saya pendatang ngontrak rumah ini, pemilik rumah ini tidak ada, tidak tahu tinggal dimana, dengar-dengar sih orangnya terkena kasus sehingga ia masuk ke penjara, tidak tahu kasus apa yang ia lakukan sehingga bisa masuk ke dalam penjara itu.* Jawab mba Lidia. Ternyata mba Lidia tidak tahu tempat tinggal keluarganya di mana dan tidak tahu juga cerita tentang responden IN tersebut.¹²

3. Responden IA

IA adalah seorang perempuan yang berusia 21 tahun anak ke 3 dari 2 bersaudara yang lahir di Pandeglang 09 September 1995. Ia tinggal dengan suami dan orang tuanya di Kp Sukacai Galusur Rt 05/06 Kabupaten Pandeglang. Kedua orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta dan orang tuanya juga mengajarkan agama kepada IA agar menjadi wanita yang

¹²Wawancara dengan Mba Lidia, salah satu orang yang ngontrak di rumah responden IN, diwawancarai oleh Indah, Rabu, 07 Juni 2017, Pukul 15:26 WIB.

solehah, menjadi orang yang baik, dan dapat mencontohkan kepada adiknya.¹³

IA juga pernah menempuh pendidikan terakhir di bangku SMP, dan IA menikah dengan laki-laki yang ia cintai dan memiliki 2 buah hati yang dikaruniakan oleh Allah Swt, suaminya itu melakukan kesalahan yang membuat keluarganya tidak tahu tentang pekerjaan yang selama ini ia kerjakan sehingga suaminya bisa tertangkap oleh pihak yang berwajib, setelah kejadian itu IA merasa kecewa atas perilaku suaminya yang dilakukan selama ini. IA meminta untuk cerai dan meninggalkan anak-anaknya. Menurut IA tidak bersalah dan tidak pernah memakai barang tersebut dan tidak tahu bentuk barang tersebut sehingga di tuduh memakainya.

Sebelum IA masuk ke Rutan Serang awalnya ia menjenguk suaminya di Rutan Cilgon-Cikerai. IA membawa bekal untuk suaminya tersebut dan barang bawaannya diperiksa oleh petugas-petugas bahwa di dalamnya ada sebuah narkoba miliknya yang di bawa oleh IA tersebut, padahal IA tidak tahu kalau itu adalah Narkoba di kantong celana milik suaminya dari situ IA dilaporkan kepada petugas yang bertanggung jawab dan ditangkaplah IA di Rutan Cikerai dan diperiksa oleh kesehatan medis yang ada di Rutan Cikerai tersebut dan hasilnya negatif IA tidak memakai barang tersebut.

IA berusaha membela bahwa dirinya tidak bersalah tapi bukti yang membuat IA tidak bisa menjawab pertanyaan dari

¹³ Wawancara dengan IA, warga binaan wanita Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Kamis, 26 Januari 2017, Pukul 10:15-11:45 WIB.

petugas-petugas dan polisi yang menggeledah tersebut, akhirnya IA pasrah dan dibawa ke Polres Cilegon pada tanggal 17 Februari 2016 untuk diselidiki kembali oleh polisi. IA menjalani masa hukuman selama 4 tahun 1 bulan dan ia sudah menjalani masa hukuman 11 bulan di penjara.¹⁴

Masuknya ia ke Rutan II B Serang melanggar pasal 114 dan pasal 111, singkat cerita ia tidak pernah melakukan kesalahan sebelumnya sehingga IA bisa tertangkap dan disangka memakai barang-barang terlarang tersebut, dengan demikian atas kejadian itu orang tuanya tidak terima bahwa anaknya tidak merasa bersalah dan tidak tahu atas perbuatan suaminya tersebut. Dari kejadian itu orang tua IA meminta untuk menjauhi suaminya dan tidak boleh komunikasi lagi dengannya perbuatan suaminya itu sudah membuat keluarganya menjadi berantakan.

Menurut IA waktu 4 tahun 1 bulan itu waktu yang sangat lama untuk dilalui, meski menjalaninya dengan banyak tekanan batin dan jauh dari anak-anaknya, IA berusaha untuk bisa menjalani hukuman yang ia terima, dan tekanan batin yang ia rasakan saat ini dapat dilalui dengan kesabaran dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Rutan, seperti mengikuti kegiatan pengajian, kerajinan tangan membuat tas-

¹⁴Wawancara dengan IA, warga binaan wanita Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Kamis, 26 Januari 2017, Pukul 10:15-11:45 WIB.

tas dan lain sebagainya. Dengan kegiatan yang ada di Rutan IA dapat menghilangkan rasa kejenuhan yang IA rasakan.¹⁵

4. Responden AS

AS alias boy adalah seorang perempuan yang berusia 21 tahun. Ia tinggal bersama ibu dan kakaknya, di Link Pabuaran Rt 04/06 Kelurahan Rawa Arum Kecamatan Gerogol Kota Cilegon. AS dikenal sebagai anak punk di Kota Cilegon. AS juga pernah menempuh pendidikan akhir di SMP, di sekolahannya juga mengikuti kegiatan olahraga volly dan sering mendapatkan juara dan AS juga dipercayai oleh guru olahraganya untuk mengajarkan kepada siswa dan siswinya. Pada saat ini AS sedang menjalani masa hukuman di Rutan Klas II B Serang selama 3 tahun 7 bulan dipenjara.¹⁶

Latar belakang masuknya ke penjara karena perlindungan anak di bawah umur pasal 332 (anak wanita) korban yang dibawa kabur oleh AS masih sekolah kelas 3 SMP yang berinisial IR, korban tersebut tidak mengetahui bahwa AS perempuan karena perilakunya menonjolkan seperti laki-laki layaknya laki-laki biasa. IR meminta AS untuk membawanya kabur ke suatu tempat karena mereka memiliki rasa saling sayang dan suka sama suka, AS membawa IR kabur ke Anyer dan ngkost bersama, orang tua korban tidak terima atas perbuatan AS tersebut dan melaporkannya kepada pihak yang

¹⁵Wawancara dengan IA, warga binaan wanita Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Kamis, 26 Januari 2017, Pukul 10:15-11:45 WIB.

¹⁶Wawancara dengan AS, warga binaan wanita Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Kamis, 26 Januari 2017, Pukul 10:15-11:45 WIB.

berwajib sehingga AS sebagai DPO (daftar pencarian orang). Lama kemudian A ditangkap oleh polisi dan diselidiki di Polres Cilegon.

Atas kejadian yang menimpah terhadap AS keluarganya tidak pernah menyikapinya dengan rasa benci atau kemarahan terhadapnya. Namun keluarga AS menyikapi dengan rasa biasa saja seperti A tidak pernah melakukan kesalahan. Namun yang ada keluarga AS selalu menasehati atau memberikan kata-kata yang dapat memberikan motivasi terhadap AS. Namun saat ini yang bisa dilakukan AS hanyalah penyesalan atas perilaku yang sudah ia lakukan terhadap korban.

a) Tetangga AS Alias Boy

Ibu Erna adalah salah satu warga yang tinggal di Pabuaran Gerem beliau tinggal dekat rumah pelaku, ia mengatakan bahwa tahun 2016 lalu pernah ada kejadian bahwa boy tersebut membawa kabur anak orang, dan orang tua korbannya mendatangi rumah boy untuk menanyakan anaknya tersebut, korban yang dibawa kabur oleh boy seorang gadis berumur kurang lebih 13 tahun yang masih duduk dibangku kelas 1 MTS Pabuaran tersebut. Orang tua korban tidak tahu keberadaan anaknya yang menghilang dan meninggalkan rumahnya, paman atau saudara korban yang tinggal di Gerem mencari korban dan boy tersebut.

Irma adalah nama korban yang memang kerap tinggal di rumah neneknya, namun ketika malam orang tua Irma menjemputnya "*tapi pas malam itu mau dijemput oleh orang tua Irma malah engga ada di rumah neneknya*". Orang tua Irma

(korban) pihak keluarga menaruh kecurigaan kepada salah seorang bernama boy tersebut, pasalnya Irma sejak mengenal boy sikapnya berubah drastis yang awalnya pendiam dan jarang keluar rumah ini langsung berubah menjadi anak yang nakal.¹⁷

b) Keluarga AS Kakak Boy

Emen adalah kakak dari AS alias boy yang kedua pertama ketemu dengan peneliti ia tidak ingin menceritakan atas kejadian adiknya lama kemudia setelah berbincang ia sedikit menceritakan tentang peristiwa yang terjadi pada keluarga terutama pada adiknya sendiri awal pertamanya kakak boy tidak tahu bahwa ia melakukan hal tersebut dan boy berhubungan dengan lawan jenis (lesbi). Ketahuannya waktu boy jarang pulang kerumah semanya saja ia pulang kerumah ketika maunya boy saja, kakak boy mengatakan bahwa ia adalah anak jalanan dan ia bekerja sebagai pengamen jalanan dan ketika mendapatkan hasil ia memberikan hasil dari kerja sebagai pengamen tersebut untuk membantu orang tuanya.¹⁸

c) Teman Boy

Fahmi adalah seorang laki-laki yang bertempat tinggal di Cilegon ia juga pernah berteman dengan boy, ia menceritakan bahwa Saroh pernah membawa kabur anak orang yang masih duduk di bangku klas 1 MTS Pabuaran, Saroh membawa korban itu karena memiliki rasa suka terhadap korban (Irma) awal pertamanya korban menyangka bahwa

¹⁷ Ibu Erna, salah satu warga yang dekat rumahnya dengan pelaku, diwawancarai oleh Indah, Selasa 06 Juni 2017, pukul 10:45 WIB.

¹⁸ Emen, kakak dari As yang ke dua, diwawancarai oleh Indah, Selasa 06 Juni 2017, pukul 11:25 WIB.

Saroh adalah laki-laki ternyata bukan dia berjenis kelamin perempuan yang normal, hanya saja kelakuan dia seperti laki-laki (tomboy).

Akhirnya boy terdaftar dalam pencarian orang atas apa yang dia lakukan terhadap si korban, orang tua korban tidak terima dan melaporkannya kepada pihak yang berwajib. Dan boy telah melanggar pasal 332 (Perlindungan Anak).¹⁹

B. Gejala-Gejala Kecemasan Warga Binaan Rutan Klas II B

Serang

Kecemasan merupakan kondisi emosional yang dimiliki oleh setiap individu yang menghadapi masalah khususnya warga binaan yang sedang menjalani masa hukuman di Rutan Klas II B Serang, kecemasan yang dihadapi oleh warga binaan relatif tidak sama tergantung bagaimana cara individu tersebut mempersepsikan masalahnya, kebanyakan individu yang merasa cemas sangat waswas terhadap gejala-gejala fisik yang meliputi kegelisahan, ketegangan, telapak tangan yang berkeringat, pusing-pusing, sulit bernafas dan detak jantung meningkat cepat.²⁰

Kecemasan akan berdampak negatif pada kehidupan warga binaan selama menjalani masa hukuman, dan apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan gangguan mental pada warga binaan yang mengakibatkan banyaknya warga binaan mengalami gangguan kejiwaan. Kecemasan yang dialami warga binaan

¹⁹ Fahmi , salah satu teman As alias Boy, diwawancarai oleh Indah, Selasa 06 Juni 2017, pukul 13:23 WIB.

²⁰ Dennis Greenberger, *Manajemen Pikiran, Metode Ampuh Menata Pikiran untuk Mengatasi Depresi, Kemarahan, Kecemasan, dan Perasaan Merusak Lainnya*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), p.209.

disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor keluarga yang selalu membebani pikirannya, rasa bersalah yang berkelanjutan, yang membuat kondisi emosionalnya terganggu dan mengakibatkan kecemasan.

Ada beberapa gejala-gejala kecemasan yang dirasakan oleh responden warga binaan, tetapi penulis mengutip dari sumber buku yang di tulis oleh Denis Greenberger, dkk. Yang mengelompokkan gejala kecemasan menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

1. Reaksi Fisik, tidak bisa terlihat nampak tetapi bisa dirasakan oleh warga binaan yang mengalami kecemasan tetapi dapat diamati oleh peneliti pada setiap reaksi fisik yang ditimbulkannya. Contoh reaksi fisik yang dialami oleh warga binaan yaitu: telapak tangan berkeringat, otot tegang, jantung berdegup kencang, pipi merona, pusing-pusing.
2. Pemikiran, yaitu ketakutan dan kekhawatiran yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih sehingga mengganggu dalam memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan sekitarnya, ciri umum yang tidak dapat diamati oleh orang lain dan sangat berdampak negatif bagi warga binaan yang mengalami kecemasan, kecemasan pada pemikiran (kognitif) yaitu: pemikiran bahaya secara berlebihan, menganggap bahwa dirinya tidak mampu mengatasi masalah, khawatir dan berfikir tentang hal yang buruk.
3. Perilaku, salah satu ciri kecemasan yang dapat dilihat secara langsung yaitu dari perilaku individu yang mengalami kecemasan, contohnya yaitu: menghindari situasi saat

kecemasan bisa terjadi, meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi, mencoba melakukan banyak hal cara sempurna atau mencoba mencegah bahaya.

4. Suasana hati, salah satu ciri kecemasan yang hanya bisa dirasakan oleh individu yang mengalami cemas yaitu: gugup, jengkel, cemas, panik.²¹

Kecemasan merupakan salah satu emosi yang paling menimbulkan stres dapat dirasakan oleh banyak orang kadang-kadang kecemasan juga disebut juga dengan ketakutan atau perasaan gugup. Selanjutnya dari hasil wawancara dan angket, peneliti dapat menggambarkan dari 4 (empat) responden yang bernama DK, IN, IA dan AS mengalami berbagai gejala kecemasan diantaranya yaitu:

1. Gejala kognitif, yang dirasakan oleh warga binaan, tidak dapat diamati oleh orang lain dan sangat berdampak negatif bagi warga binaan yang mengalami kecemasan, hal ini dapat dirasakan pada responden tersebut, bahwa selama berada di Rutan Klas II B Serang ia memikirkan bahaya-bahaya yang berlebihan dalam kehidupannya.²²

Setiap warga binaan merasa bersalah atas perbuatan yang telah dilakukannya dan dapat merugikan orang lain, fikiran-fikiran berlebihan membuat dirinya tidak mampu menyelesaikan masalah yang sudah ia lakukan itu karena ia merasa khawatir dan selalu berfikir hal-hal yang buruk pada

²¹ Greenberger, *Manajemen*, p.210.

²²Wawancara dengan DK, salah satu warga binaan Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Selasa, 31 Januari 2017 Pukul 10:15-11:10 WIB.

dirinya bahkan yang belum terjadi pun ia merasakan kekhawatiran, kekhawatiran yang ia rasakan adalah perasaan tidak nyaman akan kesulitan hidup yang sedang dialami dan dijalankan masa hukumannya atau yang dibayangkan akan terjadi pada dirinya itu. Fikiran-fikiran jelek yang pengaruhnya negatif terhadap kesehatan yang dialami oleh warga binaan.

Selanjutnya warga binaan merasa cemas dan panik setelah masa hukumannya selesai, ia akan bebas dari Rutan apakah masyarakat akan menerimanya kembali dengan baik atau tidak, setelah bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah melanggar UUD yang ditetapkan oleh Negara tersebut. Hal ini menjadi faktor ketakutan (kecemasan) yang dialami oleh kondisi jiwanya tersebut.

2. Gangguan afektif dimana gangguan pada afeksi (emosi) atau suasana hati seseorang yang dialaminya. Kecemasan yang dialami oleh warga binaan adalah perasaan gelisah yang bersifat subjektif, sejumlah perilaku yang tampak pada dirinya yaitu adanya kegelisahan, kekhawatiran, kepanikan saat di wawancara mengenai kasus yang telah dilakukan oleh dirinya.
3. Gangguan fisiologis merupakan gangguan pada reaksi fisik yang dialami oleh individu yang tidak bisa terlihat nampak, tetapi dapat dirasakan oleh warga binaan yang mengalami kecemasan, tetapi dapat diamati setiap reaksi fisik yang ditimbulkannya. Contohnya yaitu: pada saat warga binaan akan menghadapi persidangan di pengadilan negeri, ia merasa cemas, kecemasan yang dialami pada saat sidang diketahui dari munculnya reaksi-reaksi tubuh yang sebagian besar merupakan

hasil kerja sistem saraf otonom yang mengontrol berbagai otot dan kelenjar tubuh. Jika pikiran warga binaan dikuasai oleh kecemasan maka akan muncul gejala-gejala fisik seperti telapak tangan berkeringat, jantung berdebar kencang (deg-degan), tekanan darah meningkat, dan pada saat warga binaan wanita yang akan menjalani persidangan ia merasa bahwa gejala yang timbul berupa pipi merona.²³

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menggambarkan 4 (empat) responden warga binaan yang mengalami kecemasan, dari empat gejala kecemasan menurut Danis Greenberger, peneliti hanya menemukan 3 (tiga) macam gejala yang dialami oleh responden warga binaan Rutan Klas II B Serang, yaitu sebagai berikut:

1. Gejala kognitif yang dirasakan oleh DK, gejala yang tidak dapat diamati oleh orang lain dan berdampak negatif bagi responden, artinya pikiran-pikiran bahaya muncul pada dirinya, berikut pernyataannya:

*“Pada pertama awal masuk penjara saya memikirkan bahwa akan terjadi pada diri saya sendiri didalam penjara akan dikucilkan, tidak diberi makan, jika tidak makan saya akan sakit, terus yang ngurus saya siapa? jauh dari keluarga dirumah, dan di dalam penjara pasti saya akan dipukuli oleh warga binaan lain yang belum saya kenal”.*²⁴

²³Wawancara dengan IA, warga binaan wanita Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Kamis, 26 Januari 2017, Pukul 10:15-11:45 WIB.

²⁴Wawancara dengan DK, salah satu warga binaan Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Selasa, 31 Januari 2016, Pukul 10:15-11:45 WIB.

DK menganggap bahwa dirinya tidak mampu mengatasi masalah, karena DK berfikir kesalahan yang saya lakukan ini tidak bisa mengembalikan kebahagiaan dalam keluarga saya, apa lagi masyarakat sudah memandang saya kalau saya itu jahat pada semua orang dengan cara mencampuri bahan pengawet dalam pembuatan tahu. Kekhawatiran yang saya rasakan selama berada di dalam Rutan Klas II B Serang, ketika saya sudah menjalankan masa hukuman dan keluar dari penjara saya tidak bisa bersosialisasi lagi dengan masyarakat dan lingkungan rumah.

Gejala afektif yang dialami oleh DK pada saat ketika mau menghadapi persidangan, ia merasa gugup, cemas, dan panik ketika berhadapan dengan hakim yang meminta penjelasan kepada DK tentang kasus yang dialami. Dan gejala fisiologis yang terjadi pada DK, sama halnya dengan suasana hati (afektif) yang dirasakan oleh DK ketika jadwal persidangan sudah di tetapkan oleh petugas dan harus dilalui pada waktu itu juga, perasaan DK ketika mendengar jadwal persidangan dan akan disidang yaitu reaksi fisik timbul dari tubuh responden, telapak tangan yang dingin dan berkeringat, tegang dan jantung berdegup kencang tidak biasanya dan pusing ketikan sudah tiba waktunya persidangan.

2. Gejala afektif yang dirasakan oleh IN juga sama halnya dengan DK karena pada kasus yang dialami oleh IN ini kasus 114 (narkoba), saat sidang ia merasa cemas dan panik ketika berhadapan dengan hakim di Pengadilan Negeri Serang, semua reaksi fisik (fisiologis) dapat dialami oleh responden, pada waktu persidangan pipi merona yang dirasakan oleh IN dan

pemikiran-pemikiran yang IN rasakan yaitu khawatir pada keluarga dan anak-anaknya karena anaknya yang masih kecil ditinggalkan, dan ia harus menjalani masa hukumannya di Rutan Klas II B Serang.

*“saya merasa khawatir terhadap anak-anak saya dan keluarga di rumah, atas perbuatan yang saya lakukan ini harus meninggalkan anak-anak, selama saya berada di penjara pikiran negatif muncul, dan ketakutan yang saya alami, bahwa anak saya akan membenci setelah keluar dari penjara”.*²⁵

3. Gejala fisiologis yang dirasakan oleh IA yaitu sama halnya dengan responden sebelumnya DK dan IN, merasakan hal yang sama saat menghadapi persidangan, harus berhadapan dengan hakim. Ia merasa bahwa dirinya wanita yang sangat pemalu saat disidang dan perasaan pipi meronanya muncul ketika bertatap muka dengan hakim dan disaksikan oleh banyak orang.

*“ketika saya berhadapan dengan hakim atau orang lain yang saya belum kenal, jantung saya ngerasa deg-degan, dan tangan saya keluar keringat atau dingin, yang saya rasakan ketika bertemu dengan orang lain takut kalau hukuman saya ini paling berat dari yang lainnya.”*²⁶

4. Gejala yang di rasakan oleh AS hampir semua sama dengan responden IS, IN, dan DK yaitu reaksi fisik (fisiologis) yang dialami oleh AS ketika sudah menandatangani jadwal sidang yang sudah ditetapkan oleh petugas-petugas rutan, mau tidak mau

²⁵Wawancara dengan IN, Warga Binaan Wanita Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Selasa, 31 Januari 2016, Pukul 10:15-11:45 WIB.

²⁶Wawancara dengan IA, warga binaan wanita Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Kamis, 26 Januari 2017, pukul 13:25-14:45 WIB.

harus dijalankan pada waktu itu juga, perasaan telapak tangan dingin, jantung berdegup dengan kencang semua itu harus dilalui, sebelum waktu tiba malam harinya kepikiran bahwa besok harus bisa menghadapi masalah ini.

*“rasa cemas datang saat jadwal sidang sudah turun dan saya tidak bisa tidur ketika esok harinya harus berhadapan dengan hakim dan disaksikan oleh banyak orang, apalagi orang tua korban menuntut saya untuk dipenjara lebih lama lagi”.*²⁷

Pikiran inilah yang menyebabkan ia menjadi pusing saat akan menghadapi persidangan. Suasana hati (afektif) yang dialami oleh AS ketika peneliti datang dan menanyakan kepada responden ia merasa gugup, panik dan cemas, ketakutan-ketakutan yang terjadi pada AS akan bertambah masa hukumannya dan akan lama dipenjara, pikiran pikiran yang membuat dirinya tidak tenang atas kesalahan yang telah dilakukan oleh AS dapat berpengaruh dalam dirinya dan berdampak negatif, kekhawatiran yang terjadi pada keluarganya dan memikirkan hal yang buruk ketika orang tuanya tidak bisa memaafkan dirinya.

Adapun untuk menguraikan gejala kecemasan yang dialami oleh responden warga binaan Rutan Klas II B Serang, peneliti dapat mengklasifikasikan menjadi 3 (tiga) macam gejala kecemasan, dari 4 (empat) gejala kecemasan menurut Danis Greenberger, yaitu: reaksi fisik, pemikiran, perilaku, suasana hati, yaitu sebagai berikut:

²⁷Wawancara dengan AS, warga binaan wanita Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Indah, Kamis, 02 Februari 2017, pukul 10:25-11:30 WIB.

Tabel I
Kecemasan Yang Dialami Warga Binaan Rutan Klas II B
Serang

NO	Gejala Kecemasan	Responden			
		DK	IN	IA	AS
1	Gejala Kognitif				
	Memikirkan bahaya secara berlebihan	✓		✓	✓
	Menganggap bahwa dirinya tidak mampu mengatasi masalah	✓	✓	✓	
	Khawatir dan berfikir tentang hal yang buruk	✓	✓	✓	✓
	Merasa bahwa dirinya kurang percaya diri	✓	✓	✓	✓
2	Gejala Afektif				
	Gugup	✓		✓	✓
	Jengkel		✓		
	Cemas	✓	✓	✓	✓
	Panik	✓	✓	✓	✓
3	Gejala Fisiologis				
	Telapak tangan berkeringat	✓	✓	✓	✓
	Otot tegang	✓			
	Jantung berdegup kencang	✓	✓	✓	✓
	Wajah memerah		✓	✓	
	Pusing-pusing	✓	✓		✓

Sebagian besar dari diri merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam, kecemasan dianggap abnormal hanya jika terjadi dalam situasi yang sebagian besar orang dapat menanganinya tanpa kesulitan, berarti seseorang yang menderita gangguan kecemasan dalam kehidupannya cenderung bereaksi secara berlebihan terhadap gangguan mentalnya.²⁸

Secara tidak disadari dapat mengetahui terjadinya kecemasan yang dialami adalah suatu keadaan yang selalu berkaitan dengan pikiran. Perasaan cemas yang dapat disebabkan oleh adanya dialog internal dalam pikiran individu yang mengalami kecemasan ataupun perasaan cemas.

Dengan melihat hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dari itu untuk membantu warga binaan akan diterapkan terapi zikir sebagai alat untuk membimbing warga binaan agar dapat menjalani kehidupan spiritualnya walaupun sedang menjalani masa hukuman, agar dapat menerima hukuman yang telah ditetapkan oleh Negara, belajar memperbaiki diri selama berada Rumah Tahanan sampai ia terbebas dari masa hukumannya.

²⁸ Widjaja Kusuma, *Pengantar Psikologi*, (Batam: Interaksara, 2006), p.413.